

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 3 JEMBER MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN *REBT*

Salsabilla Yugo Tri Lestari<sup>1</sup>, Fakhruddin Mutakin<sup>2</sup>, Yurike Kinanthy Karamoy<sup>3</sup>  
Universitas Islam Jember, Indonesia  
E-mail: [salsabillayugotri@gmail.com](mailto:salsabillayugotri@gmail.com)

### Article Info

Received:

5 September 2023

Revised:

20 September 2023

Published:

30 September 2023

Kata kunci:

*Motivasi Belajar, Bimbingan  
Kelompok Pendekatan REBT*

Keywords:

*Learning Motivation, REBT  
Approach Group Guidance*

### Abstrak

Eksplorasi ini bertujuan untuk "meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *REBT* di SMAN 3 Jember". Ujian ini memanfaatkan kajian Pengarahan dan Pembinaan Kegiatan Eksplorasi (PTBK) untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar setelah menerima Perlakuan Perilaku Emosional yang Wajar (*REBT*) bergerak ke arah administrasi kelompok. Ujian semacam ini menggunakan eksplorasi subyektif yang bergantung pada arahan dan bimbingan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus dan Setiap siklus mempunyai tiga pertemuan. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah persepsi, jajak pendapat dan pertemuan dengan contoh 5 orang. Berdasarkan hasil data pra siklus Tingkat rendah yang diperoleh mencapai 41% pada kelas rendah, setelah dilakukan pola kegiatan primer diketahui 45% masih pada kelas sedang, dan pada siklus II diperluas menjadi 80% pada kelas tinggi. Ujungnya dengan pemberian bimbingan kelompok pendekatan *REBT* dapat memperluas inspirasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 3 Jember. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menjadi bahan rujukan atau sumber penelitian dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok belajar.

### Abstract

*This research aims to "increase the learning motivation of class XI IPS 2 students through providing group guidance services using the REBT approach at SMAN 3 Jember". This research uses a Guidance and Counseling Action Research (PTBK) study to determine the increase in learning motivation after receiving Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) approach group guidance services. This type of research uses qualitative research which relies on guidance and counseling action research which is carried out in 2 cycles and in each cycle there are three meetings. The data collection method used was observation, questionnaires and interviews with a sample of 5 members. Based on the results of the pre-cycle data, the low percentage was found to be 41% in the low category, after the first cycle of action it was found that 45% were still in the medium category, and in cycle II it increased to 80% in the high category. The conclusion is that providing REBT approach group guidance services can increase the learning motivation of class XI IPS 2 students at SMAN 3 Jember. It is hoped that further research will become reference material or research sources in developing study*

## PENDAHULUAN

Pandemi Penyakit Covid (Coronavirus) yang melanda dunia pada pertengahan tahun 2020 secara fundamental mempengaruhi setiap aspek kehidupan dan dunia pendidikan. Sekolah merupakan salah satu sumber yang berpotensi meningkatkan penyebaran *Covid-19* karena adanya interaksi langsung antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan pembelajaran digantikan dengan pembelajaran secara *daring* yaitu dengan metode pembelajaran *online*. Dalam hal ini tentunya membutuhkan penyesuaian baru dan akan berdampak pada siswa. Misalnya, mengurangi bertambahnya jam pengalaman. Artinya siswa akan kesulitan dalam menguasai banyak materi dalam waktu yang cukup singkat. Iklim pembelajaran hendaknya dibuat senyaman mungkin agar inspirasi belajar siswa tidak berkurang.

Sifat-sifat dan motivasi belajar luar berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat mendorong siswa untuk mengetahui arah pembelajarannya. Menurut Jirana(2019), Indikasi motivasi belajar dapat diatur sebagai berikut: (1) Adanya keinginan untuk maju yang tiada habisnya, (2) Adanya rasa nyaman dan perlunya belajar, (3) Adanya harapan dan kerinduan akan masa depan, (4) Ada apresiasi terhadap pembelajaran, (5) Terdapat latihan-latihan yang menarik dalam pembelajaran, (6) Terdapat iklim pembelajaran yang mendukung sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil pengamatan sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa terdapat siswa mengalami penurunan motivasi belajar selama masa pandemi. Hal ini terlihat ketika tugas yang diberikan bersamaan dengan mata pelajaran lainnya, selain itu jam pelajaran yang sangat singkat pada saat PTM membuat siswa kurang efektif dalam memahami materi. Ketika siswa mendapatkan tugas yang sulit, siswa jarang untuk bertanya kepada guru yang bersangkutan bahkan siswa merasa tidak ingin menjadi juara kelas karena menganggap dirinya tidak pintar. Aryani, et al(2019) Dikatakannya, inspirasi mempengaruhi rasa percaya diri siswa dalam belajar, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku siswa untuk keberhasilan belajarnya.

Faktor lain penyebab motivasi belajar siswa menurun di masa pandemi adalah siswa mengalami masalah dalam memahami materi yang ada di web. Syamsuddin (2021) menyarankan agar pembelajaran *daring* berlangsung dalam waktu singkat karena siswa sulit untuk tetap fokus jika pembelajaran *online* berlangsung lebih lama. Menurut (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020) mengatakan inspirasi belajar siswa berkurang karena diberlakukannya program pembelajaran internet. Berdasarkan fakta di lapangan, Sebagian besar materi dalam struktur teks tidak dapat dilihat secara adil oleh siswa. Siswa percaya bahwa memahami materi dan mengerjakan tugas sekolah saja tidak cukup, mereka memerlukan klarifikasi langsung atau lisan dari pendidik sehubungan dengan materi yang kompleks. Namun, ketika program PTM diterapkan, Siswa merasa kurang memahami materi yang diperkenalkan oleh instruktur karena waktu yang ditentukan dalam proses PTM sangat terbatas, sehingga penjelasan yang diberikan oleh guru dirasa kurang oleh siswa.

Untuk memperoleh informasi, para ilmuwan menyebarkan jajak pendapat kepada tiga puluh tiga siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Jember tentang motivasi belajar melalui *google form*. Hasil menunjukkan jumlah skor empat belas siswa memiliki motivasi tinggi yakni pada interval 66-88 dengan presentase (85%). Empat belas siswa memiliki motivasi sedang dengan interval 44-66 dan presentase (79%), sedangkan lima siswa memiliki skor motivasi belajar rendah dengan interval 22-44 dan presentase (41%). Mengingat akibat dari pertemuan dengan lima orang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah, ditemukan bahwa siswa memerlukan kepercayaan terhadap kemampuannya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pendidik pengarah dan penasehat di SMAN 3 Jember, ditemukan adanya siswa yang mempunyai inspirasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari laporan beberapa guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengambil model dan bersikap negatif terhadap kemampuannya. Ketertarikan siswa

terhadap beberapa ilustrasi sangat rendah dan hal ini tentunya menyebabkan perilaku tidak terlibat dalam latihan pembelajaran dan siswa juga saling berbincang satu sama lain sehingga tidak cepat tanggap terhadap arahan guru.

Untuk menghadapi siswa yang rendah inspirasinya, perlu adanya motivator yang dapat memacu mereka agar giat dalam belajar sehingga siswa mempunyai prestasi belajar dan energi tinggi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat dalam mengerjakan tugas dengan segera dan tidak akan membiarkan pekerjaan rumahnya menumpuk. Menurut Mirza, et al(2021) menyatakan bahwa inspirasi mempunyai tiga implikasi umum yang dapat dikelola, yaitu: 1) Motivasi dimulai dengan perubahan energi dari dalam. Peningkatan yang terjadi pada motivasi merupakan akibat dari aktivitas neurofisiologis pada manusia, misalnya rasa lapar karena adanya perubahan pada sistem pencernaan manusia. 2) Inspirasi datang dari sentimen. Mula-mula sebagai tekanan mental, kemudian sebagai lingkungan yang dekat dengan rumah. Lingkungan yang dekat dengan rumah ini menyebabkan adanya perilaku yang mempunyai proses berpikir. Misalnya Z mengikuti lomba diskusi, karena Z tertarik berdiskusi, ia dapat berdiskusi dengan lancar, dan akhirnya memenangkan persaingan diskusi tersebut. 3) Inspirasi melalui melakukan latihan untuk mencapai tujuan ideal.

Menurut Winata(2021) Inspirasi belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk menyelesaikan praktik pembelajaran dengan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Artinya, jika motivasi belajar tertanam pada diri siswa maka hasil belajar yang dicapai akan diperkuat sehingga tercapai hasil belajar yang besar. menurut Sur Alam, et al(2020) Rendahnya inspirasi belajar dapat berdampak buruk bagi siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat menurunkan derajat ketuntasan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, inspirasi dapat dikuatkan oleh faktor-faktor luar, Namun motivasi itu tercipta dari dalam diri seseorang. Selain itu, lingkungan merupakan salah satu faktor luar yang dapat merangsang gairah belajar seseorang.

Administrasi pengarahan kelompok merupakan salah satu administrasi dalam pengarahan nasehat. Penggunaan manajemen bimbingan berkumpul ini membantu siswa dalam menangani masalah inspirasi belajar melalui getaran kolektif. Menurut Azhar, et al(2020) Permasalahan yang dibicarakan dalam administrasi kelompok dikaji dalam lingkungan getaran kolektif yang serius dan bermanfaat, diikuti oleh semua individu yang berkumpul di bawah arahan ketua pertemuan (pemandu atau advokat). Ada beberapa jenis bimbingan kelompok yang dapat digunakan seperti untuk memahami, memelihara, mengentaskan dan mencegah masalah siswa seperti halnya dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Ada administrasi yang dapat membantu mengatasi masalah siswa ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

Penggunaan teknik dalam proses bimbingan kelompok dapat menunjang keberhasilan sehingga target bantuan dapat tercapai. Metode yang digunakan para ahli untuk meningkatkan inspirasi belajar siswa adalah pendekatan REBT. Pemanfaatan cara REBT dalam menghadapi kekalahan inspirasi belajar siswa dikuatkan oleh penelitian yang berjudul Gathering Direction Memanfaatkan Objective Emotive Conduct Treatment (REBT) Moveward dalam Memperluas Inspirasi Belajar. Pendekatan REBT bertujuan untuk mengubah sudut pandang dan keyakinan klien yang tidak masuk akal menjadi yang waras, membantu mengembangkan mentalitas, perspektif dan pemahaman, dengan cara ini klien diharapkan mempunyai pilihan untuk menciptakan dan mencapai pengakuan diri yang ideal. Pendekatan Perlakuan Perilaku Emosional Levelhead dikenal dengan hipotesis A-B-C-D-E, An adalah kehadiran suatu realitas, suatu peristiwa, dan cara seseorang bertindak. Arahan kelompok dengan menggunakan gerakan Judicious Emotive Conduct Treatment (REBT) melihat rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh ketidakberdayaan siswa dalam

memandang kapasitasnya dengan tegas.

Mengingat kekhasan dan hasil pemeriksaan di atas, para analis tertarik untuk melakukan eksplorasi terdepan dengan judul Memperluas Inspirasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 3 Jember Melalui REBT Designing Gathering Direction.

## METODE

Ujian ini memanfaatkan kajian Pengarahan dan Pembinaan Kegiatan Eksplorasi (PTBK). Penelitian PTBK pada dasarnya merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk membantu mengurus masalah siswa di kelas. Untuk situasi ini spesialis berupaya mencari tahu peningkatan motivasi belajar setelah menerima layanan bimbingan kelompok pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*.

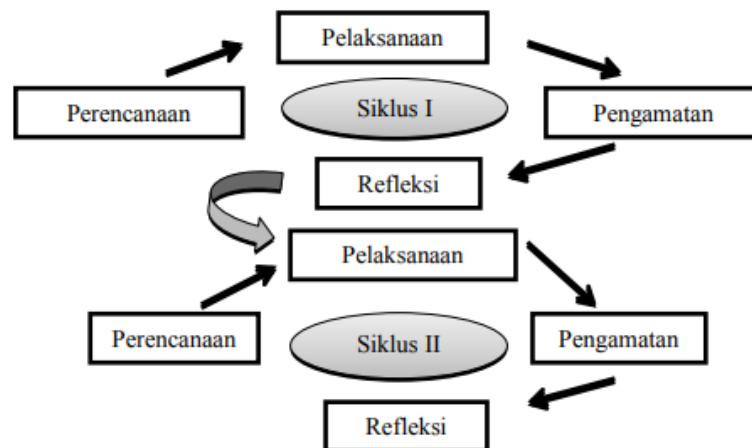
1. Indikator keberhasilan penelitian ini minimal 65% dari anggota kelompok memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Windarti, et al(2021) Dalam pengarahan dan bimbingan kegiatan penelitian penelitian ini, petunjuk yang harus dicapai oleh mahasiswa adalah peningkatan inspirasi pembelajaran.

**Table No. 1 Rentang skor indikator keberhasilan**

Kategori	Skor
Tinggi	67 – 88
Sedang	45 – 66
Rendah	22 – 44

Sumber : data diolah

2. Dalam pelaksanaannya, penelitian kegiatan wali kelas ini memanfaatkan model John Elliot Arif, et al(2021) yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat tahapan mendasar, yaitu: Game plan, Eksekusi, Insight, Refleksi. Tes ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat penjurur, khususnya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara umum siklusnya digambarkan sebagai berikut:



Sumber : John Elliot

**Picture No. 1 Siklus PTBK model John Elliot**

3. Prosedur penelitian Eksplorasi ini terdiri dari Siklus I, Siklus II. Strategi eksplorasi adalah rangkaian, rencana, metode atau siklus yang pada umumnya digunakan dalam memimpin pemeriksaan.
4. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen atau

variabel bebas (X) yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *REBT*. Menurut Damayanti, et al(2020), Faktor bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menimbulkan perubahan dan timbulnya faktor lingkungan. Selanjutnya variabel dependen atau variabel lingkungan (Y) adalah inspirasi belajar. Menurut Damayanti, et al(2020) mencirikan variabel dependen sebagai variabel yang terkena dampak atau akibat dari adanya faktor bebas.

5. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah arahan yang diberikan administrasi dalam lingkungan berkumpul dengan menggunakan getaran kolektif. Menurut Marisa(2019) Maknanya, ilham adalah suatu perjalanan pemberian tenaga, keteguhan hati dan keteguhan tingkah laku. Menurut Cahyani et al(2020) Suatu perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang dan ditandai dengan berkembangnya emosi, reaksi, atau perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. *Rational Emotive Behaviore Therapy* (REBT)

(Pratama & Ghofur, 2021) Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang unik karena manusia memiliki kecenderungan untuk berpikir secara *rasional* ataupun *irasional*. Menurut M. A. Putri et al(2019)*REBT* merupakan pendekatan bersifat direktif, adalah metodologi yang melatih pengarahannya untuk memahami variabel mental yang menyebabkan masalah di rumah dan berdampak pada perilaku. Dalam proses pemberian nasihat REBT, cara berperilaku berisiko disebabkan oleh alasan yang tidak masuk akal, dan merupakan pendorong utama masalah ini. adalah ketika siswa tidak mampu memahami pelajaran tertentu yang mungkin sulit.

c. Motivasi belajar

Menurut Alfansyur & Mariyani(2019) Istilah inspirasi berasal dari kata proses berpikir. Ini bisa diartikan sebagai upaya untuk mendesak seseorang agar mengambil tindakan. Menurut Syachtiyani & Trisnawati(2021) Inspirasi belajar merupakan salah satu unsur dalam mencapai hasil belajar yang baik, karena mengarahkan siswa pada kecenderungan guna mengupayakan hasil belajar yang maksimal.

6. Subyek penelitian terdiri dari populasi dan tes ujian. Strategi pemeriksaan untuk eksplorasi ini diketahui yaitu teknik *purposive sampling* dengan memilih 5 siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Jember yang tergolong rendah pada hasil angket. Populasi dalam peninjauan kali ini adalah siswa XI IPS SMAN 3 Jember sebanyak 103 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

**Table No. 2 Populasi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Jember**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	XI IPS 1	34 Siswa
2.	XI IPS 2	33 Siswa
3.	XI IPS 3	36 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>103 Siswa</b>

Sumber : data diolah

7. Strategi pengumpulan informasi yang dianggap dapat diterapkan pada eksplorasi ini meliputi::

- a. Observasi : Menurut Joesyiana(2019) Teknik persepsi merupakan suatu strategi pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan mencatat secara lugas atau implikasi secara sengaja pada daerah yang diperhatikan.. dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitassiswa selama penerapan layanan bimbingan kelompok pendekatan *REBT*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.
- b. Wawancara : Menurut Junaedi, et al(2020) Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Adapun yang peneliti wawancarai adalah guru BK dan siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Jember mengenai motivasi belajar.
- c. Angket : Menurut (Fahmi & SS, 2019) Angket merupakan serangkaian pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh suatu informasi maupun informasi dari mahasiswa/responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahannya sendiri. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Jember tahun ajaran 2020-2021.  
 wawancara, angket. Survei digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa untuk belajar. Angket yang digunakan merupakan angket skala likert 4 poin, yaitu:

**Table No. 3 Angka skala likert**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

**Sumber : data diolah**

8. Prosedur pemeriksaan data yang digunakan dalam penyelidikan ini meliputi evaluasi peningkatan motivasi belajar siswa selama proses penerapan layanan bimbingan kelompok pendekatan *REBT*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PENYAJIAN DATA**

Informasi dalam ujian ini diperoleh dengan memberikan metodologi administrasi kelompok pengarahan (*REBT*) sebagai kegiatan untuk meningkatkan inspirasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Jember dengan menyampaikan survey sebelum memberikan bantuan. Informasi tersebut akan dibedah melalui hasil penelitian yang digambarkan secara gamblang.

Metodologi penyusunan data yang melibatkan oleh para ahli dalam memperoleh data dari objek

#### **1. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok pendekatan *REBT* dilakukan wawancara dengan guru BK yang hasilnya adalah ada beberapa masalah yang diindikasikan berkaitan dengan inspirasi belajar siswa yang umumnya masih rendah. Hal tersebut dikarenakan ada masalah seperti seperti pengumpulan tugas tidak tepat waktu, pelaksanaan proses belajar selama *daring* membuat siswa kurang mengerti dengan penjelasan yang

diberikan. Menanggapi permasalahan tersebut dapat dikatakan siswa berpikir *irasional* berupa perasaan cemas, tidak percaya diri dengan kemampuannya sehingga ketika proses belajar berlangsung kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Jika ini terus berlanjut maka berdampak tidak baik terhadap motivasi belajar siswa, maka peneliti memberi solusi dengan menerapkan metode pemberian layanan bimbingan kelompok pendekatan *REBT*. Berikut ini adalah hasil jajak pendapat inspirasi belajar yang disebarkan oleh analis kepada siswa kelas XI IPS 2 yang ditampilkan pada Tabel No.4 di bawah ini.

**Table No. 4 Data pra siklus motivasi belajar XI IPS 2**

<b>NO</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Siswa</b>	<b>Kriteria</b>
1.	67-88	14	Tinggi
2.	45-66	14	Sedang
3.	22-44	5	Rendah
Total		33	

**Sumber : data diolah**

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui 5 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Maka peneliti akan mengambil 5 siswa tersebut sebagai sampel penelitian mengacu pada syarat dan ketentuan dalam angket motivasi belajar. Siswa yang disebut memiliki motivasi belajar rendah akan diberikan kegiatan sebagai administrasi pengarahannya kelompok pendekatan REBT. Kegiatan diberikan dalam dua siklus kepada anggota yang berjumlah lima orang siswa yang motivasi belajarnya rendah. Strategi pelaksanaan administrasi kelompok pendekatan REBT meliputi penyusunan, kegiatan, persepsi dan refleksi.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Berikut ini gambaran siklus I yang telah diselesaikan pada ujian kali ini:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pengaturan ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa metode pelaksanaan latihan berjalan sesuai harapan dan asumsi. Penyusunan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Merencanakan waktu pada hari aktif sekolah dan waktu nya menyesuaikan dengan jadwal siswa
- 2) Menentukan materi layanan yaitu "meningkatkan motivasi belajar"
- 3) Menentukan observer yaitu "guru pembimbing (guru BK) SMAN 3 Jember
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung seperti RPL, materi administrasi, lembar persepsi, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan angket

### b. Tindakan (*Action*)

Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 1 : dilaksanakan pada Selasa (25/01/2022) dalam waktu 1 x 45 menit bertempat di musholla. Pada pertemuan ini dilakukan "perkenalan dan

menentukan jadwal kegiatan”, sebelumnya nanti nya akan dilanjutkan dengan kegiatan penelitian.

- 2) Pertemuan 2 : dilaksanakan pada Senin (31/01/2022) dalam waktu 1 x 45 menit bertempat di musholla. Pertemuan ke 2 ini melaksanakan layanan bimbingan dengan topik “semangat belajar”. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa dan mengetahui seberapa aktif peserta yang berkumpul dalam belajar. Pelaksanaan ini berakhir dengan menyampaikan hasil kegiatan dan memberikan lembar tugas sampai penutup.
- 3) Pertemuan 3 : dilaksanakan pada Jum’at (04/02/2022) dalam waktu 1 x 45 menit bertempat di musholla. Materi yang akan di bahas yaitu “membahas tugas dan materi sebelumnya”. Kegiatan diawali dengan salam pembukaan dan sapaan serta meninjau kembali mengenai manfaat layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan kembali materi, mengidentifikasi masalah, menjelaskan dampak yang akan terjadi, dan memotivasi agar bisa berubah kearah yang lebih baik. Di bagian penutup, peneliti bertanya soal pemahaman dan mengevaluasi dengan cara memberikan angket kepada anggota bimbingan yang setelahnya akan jadi bahan dalam penentuan tindakan selanjutnya.

c. Tahap Observasi (*Pengamatan Tindakan*)

Pengaruh persepsi terhadap peningkatan inspirasi belajar dapat dilihat pada Tabel No. 5 derajat inspirasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Jember pada proses administrasi pengarahan pengumpulan pada siklus I di bawah ini.

**Table No. 5 Hasil observasi siklus I**

NO	TAHAPAN	HASIL PENGAMATAN
1.	Pertemuan I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak individu mulai memahami poin dan target bimbingan yang akan dilakukan.</li> <li>• Banyak orang akan mengambil bagian dalam latihan pengarahan kelompok.</li> </ul>
2.	Pertemuan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak individu yang terlihat solid, tegang, dan malu-malu.</li> <li>• Dalam pelaksanaan arahan pertemuan pertama, getaran kolektif belum dibangun dengan baik sehingga pemahaman kelompok dalam menafsirkan materi yang diteliti juga dirasa cukup.</li> <li>• Banyak orang yang belajar dengan sangat tertarik untuk menyampaikan latihan arahan pengumpulan lebih lanjut</li> </ul>
3.	Pertemuan III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinamika kelompok mulai tercipta dengan baik</li> <li>• Siswa mulai berani dalam berpendapat</li> <li>• Siswa memahami dengan baik materi yang sudah di sampaikan dan mampu memadukan dengan motivasi belajar siswa masing-masing sehingga mereka memahami bagaimana membangun inspirasi belajarnya</li> <li>• Siswa mulai memahami pentingnya motivasi belajar</li> </ul>

**Sumber : data diolah**

d. Refleksi



Hasil penegasan dan penilaian pada siklus I ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Diawal kegiatan sebagian siswa masih terlihat malu dan kurang terbuka. Namun setelah dilakukan pertemuan 1, 2 dan 3 akhirnya siswa mulai aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- 2) Siswa dapat memperhatikan manfaat arahan dengan baik, terlihat dari kemampuan anggota dan mengemukakan jawaban dari tiap pertanyaan
- 3) Kegiatan layanan bimbingan sudah berjalan cukup baik, namun hasilnya masih kurang maksimal.

Analisis membedah tingkat pencapaian eksplorasi berdasarkan skor survei yang diperoleh kelima individu yang berkumpul seperti yang ditampilkan pada Tabel No. 6, untuk melihat perkembangan yang terjadi pada siklus I.

**Table No. 6 Motivasi belajar siswa setelah layanan bimbingan kelompok siklus I**

NO	Isial Responden	Motivasi Belajar Siswa		
		Skore	%	Keterangan
1.	SA	40	40%	Rendah
2.	SC	57	57%	Sedang
3.	EG	50	50%	Sedang
4.	PA	43	43%	Rendah
5.	FR	60	60%	Sedang

Sumber : data diolah

Berdasarkan data diatas, Hasil data siklus I dapat diketahui 3 anggota kelompok berkriteria "Sedang" dan 2 anggota kelompok berkriteria "Rendah", maka dari itu disimpulkan bahwa pada siklus I masih dalam kategori "sedang". Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian ini, Hal ini mungkin beralasan bahwa pelaksanaan pendekatan REBT banyak diarahkan untuk memperluas inspirasi pembelajaran di kelas

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

Berikut gambaran siklus II yang diselesaikan pada eksplorasi ini:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, para ilmuwan berpusat pada tahap persiapan dan kegiatan. Ilmuwan membedakan permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus I. Ilmuwan menyusun tempat, waktu, arah dan pedoman persepsi pendidik serta perangkat keras penting lainnya.

#### b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 4) Pertemuan 4 : dilaksanakan pada Selasa (08/02/2022) dalam waktu 1 x 45 menit bertempat di musholla. Pertemuan ini diawali dengan permainan yang ditujukan untuk mempersiapkan kegigihan dan keberanian untuk menawarkan sudut pandang dalam berkumpulnya individu. Pokok bahasan

yang akan dibahas adalah "Dampak Inspirasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar". Pada tahap akhir dilakukan sesi tanya jawab selanjutnya melakukan kesimpulan. Pada tahap ini, suasana keseluruhan secara umum sangat baik dan aktif dalam mengemukakan pendapat.

- 5) Pertemuan 5 : dilaksanakan pada Jum'at (11/02/2022) dalam waktu 1 x 45 menit bertempat di musholla. Pertemuan ke 5 ini melaksanakan layanan bimbingan dengan topik "tips meningkatkan motivasi belajar". Tujuan dari mata pelajaran ini adalah agar siswa dapat mengembangkan motivasinya dalam belajar. Pada tahap ini, getaran kolektif sudah terlihat jelas. Semangat berkumpulnya individu sangatlah tinggi, seperti terlihat dari perubahan sentimen. Selama tahap pergerakan, sekelompok individu memiliki pilihan untuk memperdagangkan sentimen dengan baik dan memberikan reaksi positif.
- 6) Pertemuan 6 : dilaksanakan pada Senin (14/02/2022) dalam waktu 1 x 45 menit bertempat di musholla. Materi yang akan di bahas yaitu "menonton video motivasi belajar". Pembelajaran dimulai dengan sapaan pembuka yang konstan dan menggunakan kalimat-kalimat yang membuat siswa nyaman dan mudah diterima untuk memasuki diskusi dasar. Pada tahap ini ahli melakukan penilaian terhadap akibat dari pengarahan pengumpulan terkait dengan permasalahan rendahnya inspirasi belajar pada pertemuan pertama dan terakhir. Para ahli juga memberikan kesempatan yang luar biasa kepada siswa setelah diberikan pengobatan dan mendapatkan informasi tentang apa yang telah dilakukan siswa tersebut dan kendala apa yang mereka hadapi. Tak lupa peneliti menanyakan tentang komitmen apa yang akan di lakukan oleh siswa agar motivasi belajar mereka tetap terjaga. Pada pertemuan ke enam di akhiri dengan pembagian angket dan penugasan untuk mengetahui hasil dari pemberian layanan yang sudah diberikan.

c. Tahap Observasi (*Pengamatan Tindakan*)

Pengaruh persepsi terhadap peningkatan inspirasi belajar dapat dilihat pada Tabel No. 7 Derajat inspirasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Jember pada proses administrasi pengarahan pengumpulan pada siklus I di bawah ini.

**Table No. 7 Hasil observasi siklus II**

<b>NO</b>	<b>TAHAPAN</b>	<b>HASIL PENGAMATAN</b>
1.	Pertemuan IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak individu mulai memahami poin dan target bimbingan yang akan dilakukan.</li> <li>• Banyak individu yang terlihat solid, tegang, dan malu-malu.</li> </ul>
2.	Pertemuan V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman orang-orang Bunch dalam mengartikan pokok-pokok yang dibicarakan juga dirasa cukup.</li> <li>• Banyak orang yang belajar dengan sangat tertarik untuk menyampaikan latihan arahan pengumpulan lebih lanjut</li> <li>• Dinamika dalam kelompok mulai tercipta dengan baik</li> </ul>
3.	Pertemuan VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mulai berani dalam berpendapat</li> <li>• Siswa memahami dengan baik terkait materi yang sudah di sampaikan dan mampu memadukan dengan motivasi belajar siswa</li> </ul>

masing-masing sehingga mereka memahami bagaimana membangun inspirasi belajarnya.

**Sumber : data diolah**

d. Refleksi

Konsekuensi persepsi dan penilaian pada siklus I menunjukkan hal-hal yang menyertainya:

- 1) Siswa terlihat lebih aktif dan terbuka ketika akan mengungkapkan pendapatnya, ketertarikan siswa terhadap materi yang di sampaikan sangat antusias dan siswa mulai dengan mudah memahaminya.
- 2) Siswa terlihat sangat aktif dan bersemangat ketika kegiatan berlangsung dan mereka semakin senang dengan adanya ice breaking yang di lakukan di pertengahan kegiatan.
- 3) Terdapat peningkatan inspirasi belajar siswa dan telah memenuhi tujuan sehingga ada alasan kuat perlunya menyelesaikan siklus berikutnya.

Analisis membedah tingkat pencapaian eksplorasi berdasarkan skor survei yang diperoleh 5 individu yang berkumpul seperti yang ditampilkan pada Tabel No. 8, untuk melihat perkembangan yang terjadi pada siklus II.

**Table No. 8 Motivasi belajar siswa setelah layanan bimbingan kelompok siklus II**

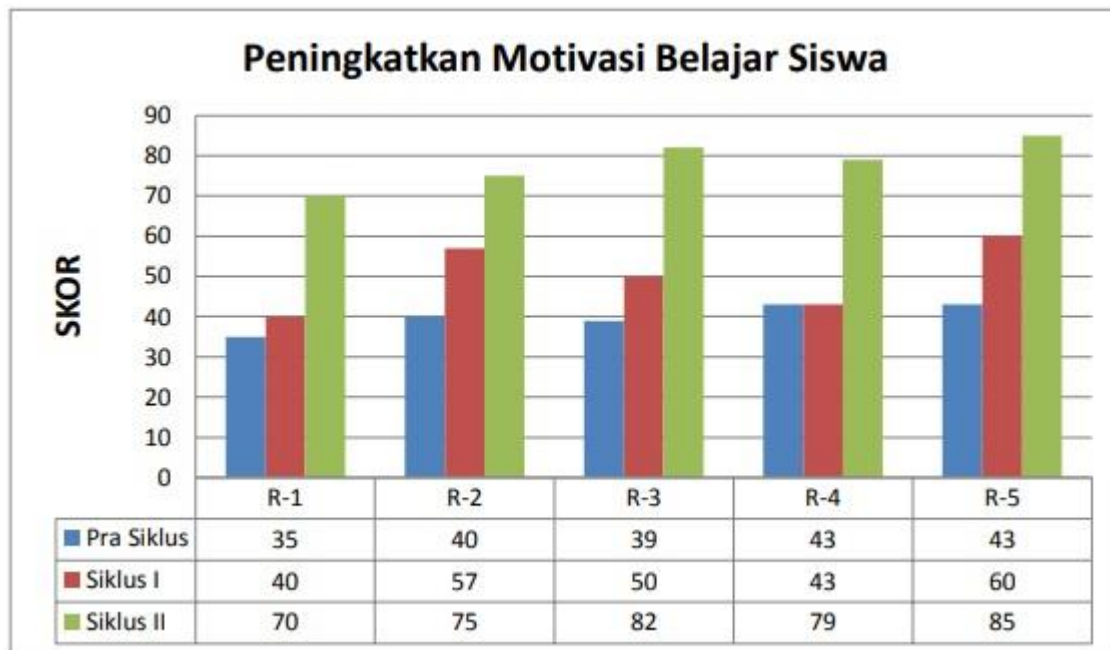
NO	Inisial Responden	Motivasi Belajar Siswa		
		Skore	%	Keterangan
1.	SA	70	70%	Tinggi
2.	SC	75	75%	Tinggi
3.	EG	82	82%	Tinggi
4.	PA	79	79%	Tinggi
5.	FR	85	85%	Tinggi

**Sumber : data diolah**

Berdasarkan data diatas, Hasil data siklus II, dapat diperoleh motivasi belajar anggota kelompok setelah diadakannya siklus II semakin meningkat dan berada pada kategori “Tinggi”. Pengaruh siklus II mengalami perluasan dibandingkan dengan pengaruh siklus I. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan arahan kelompok pendekatan REBT untuk memperluas inspirasi belajar siswa kelas XI IPS 2 telah berjalan dengan baik dan telah mencapai kemajuan yang telah ditentukan.

4. Analisis Data

Berdasarkan pada hipotesis penelitian ini maka dengan membuktikan berhasil atau tidak, peneliti menyajikan data dari analisis proses dan analisis hasil penelitian sebagai berikut :



**Picture No. 2 Peningkatan motivasi belajar siswa**

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa hasil ujian survey memperluas inspirasi belajar siswa melalui pendekatan REBT administrasi pengarahan kelompok untuk kelas sehingga cenderung beralasan bahwa rencana kegiatan yang direncanakan sudah baik dan terbukti.

## 5. Pembahasan

Inspirasi belajar menentukan derajat prestasi belajar siswa dan merupakan salah satu variabel yang berperan dalam menentukan menarik belajar dan menjamin hasil belajar yang lebih baik. Menurut Winata (2021) Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan praktik belajar dengan adanya keinginan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Artinya, jika motivasi belajar tertanam pada diri siswa maka hasil belajar yang dicapai akan diperkuat sehingga tercapai hasil belajar yang besar. Eksplorasi ini memanfaatkan Kegiatan Pengarahan Penyuluhan Eksplorasi (PTBK) dengan memberikan 2 pola kegiatan dan setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan mendasar, yaitu kesiapan, pelaksanaan, penegasan dan refleksi. Pada siklus I peneliti mengadakan 3 kali pertemuan. Pertemuan penelitian pertama hingga ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Januari – 4 Februari 2021. Ada 5 anggota administrasi pengarah pertemuan dan analis bertindak sebagai pelopor pertemuan. Dari hasil pelaksanaan ujian survei pada siklus I diketahui adanya peningkatan inspirasi belajar siswa yaitu dua siswa pada kelas "Sedang" dengan rentang waktu nilai 66 dan tiga siswa pada kelas "Rendah" dengan nilai jangka waktu 44.

Padahal terjadi peningkatan tingkat inspirasi pembelajaran siswa setelah dibekali dengan layanan bimbingan kelompok pendekatan REBT pada siklus I, namun hasil skor masih belum memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah di tentukan oleh peneliti. Konsekuensinya, ilmuwan perlu melakukan siklus II. Pada siklus II, para ahli dan rekan sepakat untuk menyelesaikan siklus II dengan 3 pertemuan. Refleksi dari siklus I digunakan sebagai pemikiran dalam menyusun dan melaksanakan siklus II. Pada siklus II peneliti mengadakan 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan di mulai dari tanggal 08 Februari - 14

Februari 2022.

Latihan pengarahan gabungan cara REBT dalam menghadapi peningkatan inspirasi belajar siswa kelas XI IPS 2 terselesaikan dengan baik dan dapat ditunjukkan dengan akibat penyempurnaan dari siklus I ke siklus II dan permasalahan yang dihadapi siswa semakin berkurang. Hasil dari siklus II yaitu SA dengan skor 70 dan presentase (70%) di kategori tinggi, selanjutnya EG skor 82 dengan presentase (82%) di kategori tinggi dan PA skor 79 dengan presentase (79%) di kategori tinggi. Sedangkan SC skor 75 dengan presentase (75%) dan FR skor 85 dengan presentase (85%) di kategori tinggi.

Permasalahan motivasi belajar yang dihadapi oleh SA yang tidak percaya diri dengan kemampuannya karena pernah gagal dalam sekolah lanjutan tingkat pertama, setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok SA mengalami peningkatan dan SA merasa bahwa rasa tidak percaya dirinya mulai berkurang. Selanjutnya SC dan FR dengan permasalahan yang sama yakni kesulitan meraih nilai dan seringkali mendapat nilai rendah dan cepat merasa bosan, setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok SC dan FR mulai mencoba untuk lebih sering belajar dan berlatih lagi dalam belajarnya, SC dan FR semakin semangat untuk belajar dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Permasalahan dari EG merasa putus asa ketika menjumpai kesulitan. Ketika kegiatan berlangsung EG mulai memahami bahwa apapun yang terjadi tidak boleh mudah putus asa jika gagal harus selalu berlatih dan lebih semangat lagi. Selanjutnya permasalahan dari PA hampir sama dengan permasalahan EG yakni tidak percaya diri dan mudah putus asa. Pada saat kegiatan berlangsung PA mulai memahami bahwa rasa tidak percaya diri itu tidak baik dan dapat menghambat diri kita dalam proses belajar untuk itu setelah mengikuti kegiatan PA semakin bersemangat dan rasa percaya dirinya semakin tinggi.

Keberhasilan meningkatkan motivasi belajar anggota kelompok ini tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan individu-individu yang berkumpul itu sendiri, dimana mereka harus saling mendorong, berbagi penilaian dan memberikan ide serta akan melibatkan diri dalam latihan pengarahan kelompok sehingga dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok. Selain itu kesungguhan anggota kelompok dalam berkomitmen dan bertanggung-jawab atas apa yang menjadi planning untuk meningkatkan motivasi belajar. Berjalannya layanan bimbingan kelompok ini juga tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari guru BK, sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan cukup baik.

Namun ada Beberapa hambatan pada pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok pendekatan *REBT* yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a. Awal pertemuan bimbingan kelompok, peneliti masih menemukan kesulitan saat ingin menghidupkan dinamika kelompok karena anggota kelompok terlihat masih bingung dengan kegiatan bimbingan kelompok. Solusi yang diberikan peneliti yaitu memberikan ice breaking sebelum memasuki tahap pemberian tindakan bimbingan kelompok agar terjadi keakraban dan kehangatan dalam suasana anggota kelompok.
- b. Suasana dan kondisi ketika pelaksanaan kegiatan masih dalam masa pandemi, sehingga waktu untuk pelaksanaan sangat terbatas untuk itu peneliti berupaya memanfaatkan waktu yang ada untuk melaksanakan kegiatan.

## **SIMPULAN**

Kegembiraan belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 3 Jember secara umum dapat dikatakan masih rendah. Hal ini diperoleh dari hasil pertemuan, persepsi dan survei. Banyak faktor yang menjadi pengaruh dalam motivasi belajarnya, salah satu contohnya adalah bahwa siswa membutuhkan kepercayaan pada kapasitas mereka. Setelah diberikan arahan

pengumpulan manfaat, pendekatan REBT pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar dalam kategori sedang dengan taraf sebesar (45%), sedangkan pada siklus II tercapai hasil (80%) pada kelas tinggi. Dilihat dari hasil eksplorasi dan pembahasan ujian ini, cenderung beralasan bahwa inspirasi belajar siswa dapat diperluas melalui pemberian arahan kelompok pendekatan REBT. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok pendekatan (*REBT*) pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Jember yakni Dari keadaan yang mendasarinya (Pra Siklus), siklus I dan siklus II terus berkembang sehingga dari klasifikasi rendah masuk dalam klasifikasi tinggi. Secara umum, terdapat penilaian bahwa pemberian arahan kelompok pendekatan REBT yang sesuai dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 3 Jember.

Diharapkan para ahli masa depan dapat menjadikan eksplorasi ini sebagai bahan referensi untuk ujian tambahan serta komitmen terhadap peningkatan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, khususnya untuk kemajuan administrasi pengarahan kelompok pendekatan REBT dalam memperluas inspirasi pembelajaran siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada atasan saya yang telah mengkoordinir ujian ini sehingga karya berjudul "Memperluas Inspirasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips 2 SMAN 3 Jember melalui Rebt Approach Gathering Coaching" dapat tersampaikan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Jember yang telah membantu saya dalam pendidikan dan penelitian selama saya merenung.

Kepada SMAN 3 Jember, Saya juga perlu mengucapkan terima kasih karena mengizinkan saya melakukan eksplorasi dan menjelaskan usulan saya. Dan yang lebih mengejutkan lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga saya, terutama orang tua saya, yang telah menawarkan bantuan dan hadiah kepada saya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis Ict "Kahoot" Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 6(2), 208–216. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10118>
- Arif, M. A., Tahun, W., Yunanto, E. A., Supriyanto, A., Antara, U., Dahlan, U. A., & Yogyakarta, S. M. A. N. (2021). *Mengembangkan Potensi Diri Pada Kelas X Listrik Smk*. 899–908.
- Aryani, I., Aryani, I., & Fakultas, P. (2019). *Jurnal Serambi Ilmu, Volume 20, Nomor 2, Edisi September 2019*. 20(September), 274–290.
- Azhar, Fitriani, E., & Nurasyah. (2020). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 34–38. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4172>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Damayanti, S., Anggadini, S. D., & Bramasto, A. (2020). Analisis Penghindaran Pajak Yang Dipengaruhi Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 132–138. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.107>
- Fahmi, F. A., & SS, H. H. (2019). *PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM TERHADAP KEWASPADAAN SISWA TENTANG PELECEHAN SEKSUAL DI KELAS VIII-C SMP N 1 MATESIH TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. 8(5), 55.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.

- JIRANA. (2019). *PENGARUH REINFORCEMENT GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NUHIYAH PAMBUSUANG KABUPATEN POLMAN* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Joesyiana, K. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Junaedi, J., Muslimin, A. A., & B, R. (2020). Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Mi Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–26. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.535>
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>
- Mirza, R., Lubis, A. F., Siagian, S. F., & Simamora, S. S. (2021). Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>
- Putri, M. A., Neviyarni, N., & Syukur, Y. (2019). Konseling Keluarga dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT): Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1213>
- Studi, P., Indonesia, S., & Alkhairaat, U. (2021). *DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIC COVID 19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD INPRES 1 TATURA*. 4(1), 45–50.
- Sur Alam, W. A., M, H., & M, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, ISSN 2599-3291 (Cetak), ISSN 2614-3933 (Online), 3(2), 40–54.
- Syachtiani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Windarti, A., Hestiningrum, E., & Pribadi, S. (2021). Upaya meningkatkan motivasi belajar daring melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas Xi Ak 1 Smk Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, 2015*, 544–551.